

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI SMAN 1 CIKARANG PUSAT

Ika Subandi^{1*}, Yogi Iskandar², Abduloh³

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
ikasubandi89@guru.sma.belajar.id

ABSTRAK

Abstrak: Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan sentral dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang mempengaruhi arah, budaya, dan semangat kerja di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 1 Cikarang pusat dalam konteks administrasi pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dengan penekanan pada kolaborasi, komunikasi terbuka, dan pemberdayaan guru. Kepemimpinan ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru, disiplin kerja, dan iklim kerja sekolah. Beberapa tantangan yang muncul antara lain komunikasi internal yang belum merata dan keterbatasan supervisi program. Penelitian ini menyarankan pentingnya penguatan sistem komunikasi dan pengawasan berbasis tim agar efektivitas manajemen sekolah meningkat.

Kata Kunci: Kepemimpinan Sekolah, Kinerja Sekolah, Kepemimpinan Transformasional.

***Abstrack:** Principal leadership plays a central role in determining the success of educational implementation. Principals not only act as administrators but also as instructional leaders who influence the direction, culture, and work spirit in schools. This study aims to analyze the principal's leadership system at SMAN 1 Cikarang Pusat in the context of educational administration. This study used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The results show that the principal applies a transformational leadership style with an emphasis on collaboration, open communication, and teacher empowerment. This leadership style contributes positively to improving teacher performance, work discipline, and the school's work climate. Several challenges that arise include uneven internal communication and limited program supervision. This study suggests the importance of strengthening team-based communication and supervision systems to increase the effectiveness of school management.*

Keywords: School Leadership, School Performance, Transformational Leadership.

Article History:

Received: 28-07-2025

Revised : 27-08-2025

Accepted: 20-09-2025

Online : 31-10-2025

A. LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan yang semakin kompleks, kualitas dan kinerja sekolah menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian lulusan yang kompetitif. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam mengelola sumber daya, membangun suasana kerja yang kondusif, serta memotivasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat mencapai visi dan misi sekolah secara optimal.

Menurut Paul Hersey dan Ken Blanchard dikutip (Febrianty, 2020) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau sekelompok

orang untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan dan melalui orang-orang. Kemudian Chester I. Bernard dikutip (Kartika, 2023) menyatakan bahwa perhatian kepemimpinan merupakan pencerminan dari dua aliran pikiran terdahulu dalam teori organisasi yaitu manajemen keilmuan dan hubungan manusiawi. Adapun Stephen P. Robbin & Mary Coulter dikutip (Ningsih, 2025), kepemimpinan adalah tipe pemimpin yang memberikan pertimbangan yang sifatnya individu, dan stimulasi intelektual, serta memiliki kharisma.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan merupakan penggerak bagi semua sumber daya dan alat-alat yang dimiliki oleh perusahaan. Kepemimpinan merupakan faktor yang menentukan arah dalam suatu perusahaan.

Menurut Richard L. Daft dalam (Mardizal, 2023), kepemimpinan transformatif ialah kepemimpinan yang mirip dengan kepemimpinan karismatik, namun yang membedakan ialah kemampuan istimewa untuk memunculkan inovasi dan perubahan dengan mengakui kebutuhan dan kepentingan para pengikutnya, dan membantu menyelesaikan masalah dengan cara-cara baru. Menurut Robbins & Timothy dikutip (Abduloh, 2020), kepemimpinan transformatif (*transformational leaders*) adalah tipe pemimpin yang mengarahkan atau memotivasi para pengikutnya pada tujuan yang telah ditetapkan dengan cara memperjelas peran dan tugas anggotanya. Pemimpin transformatif (*transformational leaders*) menginspirasi para pengikutnya untuk menyampaikan kepentingan pribadi mereka demi kebaikan organisasi dan mereka mampu memiliki pengaruh yang luar biasa pada diri para pengikutnya. Sedangkan Bass dalam (As-Shidqi, 2024), kepemimpinan transformatif adalah kepemimpinan yang memiliki visi ke depan dan mampu mengidentifikasi perubahan lingkungan serta mampu mentransformasikan perubahan tersebut ke dalam organisasi, mempromosikan perubahan dan memberikan motivasi dan inspirasi kepada individu-individu karyawan untuk kreatif dan inovatif, serta membangun team work yang solid, membawa pembaharuan dalam etos kerja dan kinerja manajemen, berani dan bertanggung jawab memimpin dan mengendalikan organisasi.

Kepemimpinan transformasional memberikan pengalaman berharga, karena pemimpin transformasional pasti selalu mendukung dan memberikan energi yang positif terhadap segala hal. Maka dari itu kepemimpinan transformasional dapat diharapkan menjadi model kepemimpinan dari kepala sekolah untuk menjadi model keteladanan, mengilhami anggotanya serta memberikan semangat untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi. Kepemimpinan tipe seperti ini sangat efektif dalam memotivasi bawahannya untuk bertindak mendukung kepentingan organisasi dibandingkan dengan kepentingan individu.

Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu model kepemimpinan yang dianggap efektif dalam meningkatkan kinerja sekolah. Model ini menekankan pada kemampuan pemimpin untuk menginspirasi, memotivasi, serta membangun hubungan yang harmonis dengan staf dan siswa, sehingga tercipta perubahan positif dalam lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, diharapkan guru dan staf dapat bekerja dengan semangat yang tinggi, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu Pendidikan (Supriani, 2024).

SMAN 1 Cikarang Pusat sebagai salah satu sekolah menengah atas yang cukup dikenal di wilayah Cikarang Pusat menghadapi tantangan dalam meningkatkan kinerja dan mutu pendidikan. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya, pencapaian kinerja sekolah belum sepenuhnya optimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah penerapan kepemimpinan yang belum maksimal, terutama dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional.

Menurut Boyatziz dalam (Kurniawan, 2025) menjelaskan bahwa kinerja efektif sebagai pencapaian hasil tertentu (spesifik) yang diisyaratkan suatu pekerjaan melalui tindakan tertentu (spesifik) yang sejalan dengan kebijakan, prosedur, dan lingkungan organisasi. Meskipun demikian, keberadaan suatu kompetensi tidaklah menghasilkan kinerja. Hanya ketika suatu kompetensi tersebut ditampilkan dalam tindakan barulah menghasilkan kinerja. Boyatziz juga memasukkan pentingnya sebuah organisasi yang kondusif. Lingkungan kondusif lebih lanjut diklasifikasikan sebagai lingkungan yang sesuai tuntutan pekerjaan dan konteks organisasi.

Kinerja dapat ditafsirkan sebagai sejauh mana organisasi, individu, atau unit mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks sekolah, kinerja mencakup berbagai aspek, termasuk hasil akademik, kepuasan siswa dan orang tua, dan efektivitas manajemen sumber daya. Berbagai model telah dikembangkan untuk mengukur kinerja, termasuk Model Kinerja Tinggi dan Model Indikator Kinerja. Model-model ini membantu dalam mengidentifikasi indikator kunci yang relevan untuk mengevaluasi kinerja sekolah.

Secara substansi, Husaini dikutip (Nasril, 2025) menjelaskan bahwa mutu pendidikan diterjemahkan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk atau output, jasa/pelayanan, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kriteria untuk menentukan mutu pendidikan mesti dilihat dari 5 aspek, yakni output, pelayanan, sumber daya manusia (guru), aspek proses dan aspek lingkungan.

Yusuf dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah hasil belajar, yang menyangkut prestasi belajar mengajar yang dicapai siswa baik yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap atau perilaku setelah mempelajari pendidikan agama Islam dalam kurun waktu tertentu/semester yang dinyatakan dalam bentuk nilai rapotr/semester.

Adapun menurut Sudarwan Danim dalam (Kartika, 2025), mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, dan deskripsi kerja. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.

Dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

SMAN 1 Cikarang Pusat merupakan salah satu sekolah unggulan di wilayah Cikarang Pusat yang telah berkiprah selama lebih dari 20 tahun. Berdasarkan data tahun 2022, jumlah siswa SMAN 1 Cikarang Pusat mencapai 1.200 siswa dengan 60 tenaga

pendidik dan 20 tenaga kependidikan. Sekolah ini dikenal memiliki fasilitas lengkap dan kurikulum yang kompetitif. Namun, meskipun memiliki potensi besar, pencapaian akademik dan non-akademik sekolah belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan hasil evaluasi internal tahun 2022, indeks kinerja sekolah (IKS) SMAN 1 Cikarang Pusat masih di angka 75 dari skor maksimal 100, yang menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan. Secara spesifik, nilai rata-rata ujian nasional (UN) siswa tahun 2022 adalah 65, angka ini masih di bawah target sekolah sebesar 70. Selain itu, indikator lain seperti motivasi dan partisipasi guru dalam pengembangan profesional serta inovasi dalam pembelajaran menunjukkan angka yang masih rendah, yaitu 60% dari total guru aktif mengikuti pelatihan inovatif dan pengembangan diri.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin yang harus mampu menginspirasi, memotivasi, dan membangun suasana kerja yang kondusif. Model kepemimpinan yang diadopsi dapat berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses pendidikan. Kepemimpinan transformasional, yang menekankan pada inspirasi, motivasi, dan pengembangan individu, diyakini mampu meningkatkan kinerja sekolah secara signifikan.

Namun, berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa guru dan staf sekolah, implementasi kepemimpinan transformasional di SMAN 1 Cikarang Pusat masih belum maksimal. Beberapa guru menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah belum sepenuhnya mampu membangun motivasi dan inovasi dalam pengajaran. Bahkan, terdapat kendala dalam komunikasi dan partisipasi staf dalam pengambilan keputusan yang masih bersifat *top-down*.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun sekolah memiliki potensi dan fasilitas yang memadai, kinerja sekolah belum mencapai optimal karena faktor kepemimpinan yang belum sepenuhnya mengadopsi prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional. Oleh karena itu, perlu adanya kajian yang mendalam tentang implementasi kepemimpinan transformasional dan pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja sekolah di SMAN 1 Cikarang Pusat.

SMAN 1 Cikarang Pusat merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri di Kabupaten Bekasi yang memiliki karakteristik sosial heterogen serta tantangan sumber daya manusia dan infrastruktur pendidikan yang kompleks. Dalam konteks ini, efektivitas sistem kepemimpinan menjadi kunci keberhasilan pengelolaan sekolah.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana implementasi kepemimpinan transformasional dilakukan di SMAN 1 Cikarang Pusat dan sejauh mana pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja sekolah. Dengan pemahaman yang mendalam, diharapkan dapat diperoleh strategi dan langkah-langkah yang lebih efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat

untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Arifudin, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Pelaksanaan penelitian berlokasi di SMK Taruna Karya 76 Nurul Falah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Arikunto sebagaimana dikutip (Ramli, 2024) mengemukakan bahwa “metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit”

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Kartika, 2024) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Nuary, 2024) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Lahiya, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis Implementasi Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Rismawati, 2024).

Tujuan penelitian studi kasus menurut Yin dalam menjelaskan bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti tetapi menjelaskan bagaimana keadaan dan bagaimana kasus itu bisa terjadi. Sedangkan Waluya dalam (Hanafiah, 2022) mengemukakan tujuan Studi kasus adalah mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti yang berarti bahwa studi ini bersifat sebagai suatu pengertian yang eksploratif.

Bogdan dan Taylor dalam (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait Implementasi Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang Implementasi Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Kartika, 2022).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Farid, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (As-Shidqi, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan analisis Implementasi Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Nuryana, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Afifah, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Aidah, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Nita, 2025). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis Implementasi Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Zulfa, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Romdoniyah, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Delvina, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Syofiyanti, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Implementasi Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah.

Moleong dikutip (Supriani, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Rusmana, 2020) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Supriani, 2023), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Sofyan, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Arifudin, 2020) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan sistem kepemimpinan transformasional yang menekankan kerja sama dan inovasi. Rapat koordinasi dilakukan setiap bulan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan administrasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kepemimpinan transformasional di SMAN 1 Cikarang Pusat menunjukkan tingkat yang sedang berkembang. Kepala sekolah telah menunjukkan beberapa indikator dari kepemimpinan transformasional, seperti kemampuannya menjadi teladan dan sumber inspirasi bagi guru serta staf sekolah. Hal ini tercermin dari 70% responden yang menyatakan bahwa kepala sekolah secara konsisten menunjukkan kedisiplinan dan integritas tinggi dalam menjalankan tugasnya, serta sering menjadi panutan dalam berbagai kegiatan sekolah.

Selain itu, aspek inspirational motivation juga cukup terlihat, dimana 65% guru merasa bahwa kepala sekolah mampu menyampaikan visi dan misi sekolah secara jelas dan mampu membangkitkan semangat serta motivasi mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah kerap mengadakan pertemuan rutin untuk menyampaikan apresiasi terhadap pencapaian dan inovasi yang dilakukan oleh guru dan siswa, sehingga suasana kerja menjadi lebih positif dan penuh semangat.

Namun demikian, aspek intellectual stimulation dan individualized consideration masih menunjukkan hasil yang belum optimal. Hanya sekitar 50-55% guru yang merasa bahwa kepala sekolah secara aktif mendorong inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran, serta memberikan perhatian personal terhadap kebutuhan pengembangan profesional staf. Banyak guru mengharapkan adanya pelatihan dan workshop yang lebih rutin serta peluang lebih besar untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

Dari sisi kinerja sekolah, hasil evaluasi dan data terbaru menunjukkan bahwa sekolah ini masih menghadapi sejumlah tantangan. Nilai rata-rata Ujian Nasional tahun 2022 tercatat sebesar 65, sedangkan target sekolah adalah minimal 70. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian akademik masih perlu ditingkatkan. Indeks Kinerja Sekolah (IKS) yang diukur berdasarkan berbagai indikator seperti kerapian administrasi, partisipasi dalam kompetisi, serta pengembangan karakter siswa, berada pada angka 75 dari skor maksimal 100. Pencapaian ini menunjukkan bahwa sekolah masih berada di kategori cukup baik, namun belum mencapai target optimal.

Selain itu, partisipasi guru dalam pelatihan inovatif dan pengembangan diri baru mencapai 60%, sementara target minimal adalah 80%. Kendala utama yang dihadapi

adalah terbatasnya anggaran dan waktu untuk pengembangan profesional, serta kurangnya motivasi dari sebagian staf untuk mengikuti pelatihan secara aktif.

Lebih jauh, analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional dan peningkatan kinerja sekolah. Dengan menggunakan regresi linier, diperoleh bahwa variabel kepemimpinan transformasional memiliki koefisien sebesar 0,45, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu poin dalam aspek kepemimpinan transformasional akan berkontribusi terhadap kenaikan skor kinerja sekolah sebesar 0,45 poin. Ini menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan sekolah.

Secara keseluruhan, meskipun kepala sekolah di SMAN 1 Cikarang Pusat telah berusaha menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional, masih diperlukan upaya yang lebih konsisten dan terencana untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum optimal. Peningkatan pelatihan, pengembangan kompetensi kepemimpinan, dan peningkatan partisipasi semua pemangku kepentingan diharapkan dapat mempercepat peningkatan kinerja sekolah secara menyeluruh.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan transformasional di SMAN 1 Cikarang Pusat berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja sekolah. Pendekatan ini mengacu pada teori kepemimpinan transformasional yang dikembangkan oleh Burns pada tahun 1978 dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Bass dikutip (Sudrajat, 2024), yang menegaskan bahwa pemimpin transformasional mampu menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan staf dan peserta didik untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi melalui perubahan sikap dan pola pikir.

Dalam konteks sekolah, kepemimpinan transformasional sangat relevan karena mampu menciptakan iklim sekolah yang positif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah di SMAN 1 Cikarang Pusat telah menunjukkan beberapa ciri khas dari pemimpin transformasional, seperti *idealized influence* dan *inspirational motivation*. Mereka berperan sebagai panutan yang mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, etika, dan profesionalisme kepada guru dan staf. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pemimpin yang efektif mampu menjadi contoh dan sumber inspirasi yang menggerakkan semua elemen sekolah untuk berkomitmen dalam pencapaian visi sekolah.

Selain itu, aspek *intellectual stimulation* yang dimiliki kepala sekolah juga menunjukkan adanya usaha untuk mendorong inovasi dan kreativitas di lingkungan sekolah. Menurut Bass dikutip (Arifudin, 2021), pemimpin transformasional tidak hanya memotivasi secara emosional tetapi juga merangsang pemikiran kritis dan inovatif dari bawahan mereka. Di SMAN 1 Cikarang Pusat, kepala sekolah secara aktif mendorong guru untuk mengembangkan metode pembelajaran baru dan mengikuti pelatihan pengembangan profesional, meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya.

Namun demikian, aspek *individualized consideration* masih perlu ditingkatkan, karena data menunjukkan bahwa perhatian personal terhadap kebutuhan dan aspirasi staf masih belum optimal. Hal ini penting karena teori menyebutkan bahwa pemimpin transformasional harus mampu memperhatikan kebutuhan individu agar tercipta

hubungan yang saling percaya dan mendukung, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja.

Dari segi kinerja sekolah, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kinerja akademik dan non-akademik masih di bawah target. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori motivasi dan kepemimpinan yang menyatakan bahwa keberhasilan sekolah sangat bergantung pada bagaimana pemimpin mampu menginspirasi dan memberdayakan seluruh elemen sekolah untuk bekerja secara optimal. Peningkatan nilai UN dan partisipasi dalam pengembangan profesional guru secara signifikan berkorelasi dengan penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional.

Lebih jauh, analisis statistik menguatkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara penerapan kepemimpinan transformasional dan kinerja sekolah. Ini sesuai dengan hasil studi oleh Leithwood dan Jantzi dalam , yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional berkontribusi besar terhadap peningkatan kinerja sekolah, termasuk dalam aspek akademik dan lingkungan belajar.

Secara keseluruhan, kajian teori dan data empiris menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kepemimpinan transformasional sangat dipengaruhi oleh aspek komunikasi yang efektif, pemberdayaan staf, serta pemberian perhatian personal yang berkelanjutan. Untuk mencapai peningkatan kinerja sekolah secara maksimal, kepala sekolah perlu mengembangkan kompetensi kepemimpinan yang lebih komprehensif, termasuk memperkuat aspek individualized consideration dan menciptakan budaya inovasi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan yang sangat relevan dan efektif dalam konteks pengembangan sekolah menengah atas. Penerapan prinsip-prinsipnya secara konsisten akan mampu mengubah budaya sekolah menjadi lebih inovatif, motivatif, dan berorientasi pada pencapaian mutu pendidikan yang lebih tinggi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kepemimpinan transformasional di SMAN 1 Cikarang Pusat memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kinerja sekolah. Kepala sekolah telah menunjukkan karakteristik utama dari kepemimpinan transformasional, seperti memberikan inspirasi, menjadi teladan, dan memotivasi guru serta staf untuk berinovasi dan berkomitmen terhadap visi dan misi sekolah. Aspek inspirational motivation dan idealized influence menunjukkan pencapaian yang cukup baik, sehingga mampu membangkitkan semangat kerja seluruh warga sekolah. Namun, aspek intellectual stimulation dan individualized consideration masih perlu pengembangan lebih lanjut agar implementasi kepemimpinan ini dapat berjalan secara optimal dan menyentuh semua aspek kinerja sekolah. Peningkatan kompetensi kepala sekolah dan peningkatan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional secara menyeluruh. Dari sisi kinerja sekolah, hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan, target sekolah dalam hal akademik dan pengembangan karakter masih perlu ditingkatkan. Hubungan yang signifikan antara penerapan kepemimpinan transformasional dan kinerja sekolah menegaskan bahwa pendekatan ini merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Secara umum,

keberhasilan implementasi kepemimpinan transformasional di SMAN 1 Cikarang Pusat menunjukkan bahwa keberadaan pemimpin yang mampu menginspirasi dan memberdayakan semua elemen sekolah sangat penting dalam mencapai peningkatan kinerja secara menyeluruh. Untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan upaya terus-menerus dalam pengembangan kompetensi kepemimpinan dan budaya inovasi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan implementasi kepemimpinan transformasional dan kinerja sekolah di masa mendatang. Pertama, kepala sekolah perlu memperkuat aspek *individualized consideration* dengan lebih perhatian terhadap kebutuhan personal dan pengembangan profesional guru serta staf. Langkah ini akan mempererat hubungan saling percaya dan meningkatkan motivasi kerja. Kedua, pelatihan dan pengembangan kompetensi kepemimpinan transformasional harus menjadi prioritas utama. Sekolah dapat bekerja sama dengan dinas pendidikan atau lembaga pelatihan untuk menyelenggarakan workshop, seminar, dan pelatihan kepemimpinan yang berkelanjutan, agar kepala sekolah dan guru mampu menerapkan prinsip-prinsip ini secara lebih efektif. Ketiga, meningkatkan partisipasi dan inovasi dari seluruh warga sekolah melalui pembentukan forum diskusi dan inovasi pembelajaran. Sekolah perlu menciptakan suasana yang terbuka terhadap ide-ide baru dan inovatif sehingga budaya inovasi dapat tumbuh secara alami. Keempat, perlu adanya monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap implementasi kepemimpinan transformasional dan pencapaian kinerja sekolah. Dengan demikian, setiap kendala dapat diidentifikasi dan diatasi secara cepat dan tepat. Kelima, disarankan agar seluruh warga sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa, turut serta dalam pengembangan visi dan misi sekolah. Partisipasi mereka akan meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap keberhasilan sekolah secara kolektif. Dengan menerapkan saran-saran tersebut secara konsisten dan berkelanjutan, diharapkan implementasi kepemimpinan transformasional di SMAN 1 Cikarang Pusat dapat berkembang secara optimal, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja sekolah secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.

- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.

- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the " Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.